

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Oleh:

Welsyana Jufri

21114171

Pembimbing : Dian Dwinita Kurniawaty, SE., M.Si

Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia

email : welsyanaj@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the Accountability and Independence of Auditors on Audit Quality. Respondents in this study were partner auditors who worked at the Bandung Regional Public Accountant Office (KAP) registered with the Financial Services Authority (OJK). The purpose of this study is to determine how much influence the auditor's accountability and independence have on audit quality.

This study uses hypothesis testing and the data used by researchers is primary data obtained from questionnaires with interview techniques, the sample in this study amounts to the same as the population that involves 20 partner auditors from 13 Bandung Public Accounting Firms registered in the Service Authority Financial (OJK). This study uses descriptive and verification methods with quantitative approaches.

The results of the study show that accountability has an effect on audit quality with a strong and positive correlation category, this shows that the better the accountability the auditor has, the better the quality of the audit produced. Auditor independence influences audit quality with strong and positive correlation categories, which means that the higher the independence, the higher the audit quality produced.

Keywords: Accountability, Independence of Auditors, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan di Indonesia seperti perseroan terbatas tidak banyak memberikan kontribusi kepada profesi akuntan publik, karena sebagian perusahaan yang berada di negara Indonesia memiliki saham yang tertutup yang hanya dimiliki oleh kalangan keluarga atau kalangan terbatas saja (Mathius Tandiontong, 2016:64).

Profesi akuntan publik di negara Indonesia sudah mengalami perkembangan yang berarti sejak awal tahun tujuh puluhan, dengan adanya

perluasan kredit-kredit perbankan pada perusahaan (Mathius Tandiontong, 2016:64).

Umumnya perusahaan-perusahaan swasta di negara Indonesia baru memerlukan jasa akuntan publik jika kreditur mewajibkan klien untuk menyerahkan laporan keuangannya yang sudah diperiksa oleh akuntan publik (Mathius Tandiontong, 2016:64). Umumnya audit akuntan merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yaitu tentang pernyataan-pernyataan mengenai kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara

pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mathius Tandiontong, 2016:65).

Akuntabilitas merupakan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian dan sumber daya serta pelaksanaan kegiatan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas dapat dimulai oleh orang atau institusi yang berada diluar dirinya. Karena akuntabilitas sering disebut sebagai tanggung jawab yang bersifat objektif (Rakhmat, 2018:137).

Dalam praktik akuntabilitas dapat berbeda diberbagai profesi karena kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat akuntabilitas untuk sebuah proses dan kegiatan organisasi sangat di pengaruhi oleh norma dan etika yang dimaknai oleh masing-masing profesi pekerjaan (Rakhmat, 2018:140). Audit sangat penting dilakukan karena adanya risiko informasi, yaitu kemungkinan informasi yang digunakan untuk menilai risiko bisnis tidak dibuat secara tepat (Arum Ardianingsih, 2018:2).

Permasalahan yang terjadi dalam akuntabilitas yaitu diketahui penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap tangan tujuh orang yang diduga terlibat dalam tindak pidana korupsi terkait dengan pemberian predikat opini lapoferan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Tujuh orang itu terdiri atas tiga orang pejabat dan staf dari BPK, dan lainnya diduga berasal dari unsur pejabat dan staf Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT). Kasus tersebut diduga terlibat dalam kasus suap supaya Kemendes memperoleh predikat tertinggi atas laporan keuangan tahun 2016 yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Ketua KPK Agus Rahardjo, 2017).

Penyuapan terhadap pejabat BPK tersebut terkait dengan keinginan Kemendes PDDT untuk meningkatkan

peringkat opini laporan keuangannya. Pada laporan keuangan tahun anggaran 2015, Kemendes PDDT mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Penyuapan dilakukan agar laporan keuangan Kemendes PDDT tahun anggaran 2016 naik peringkatnya menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (Ketua KPK Agus Rahardjo, 2017).

Menjadi auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor harus bersikap mempertahankan objektivitas, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi menjadi landasan pokok bagi profesi akuntan publik. Independensi merupakan hal yang tidak mudah dipengaruhi, netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:58).

Dalam hal tanggungjawab atau akuntabilitas auditor, sikap mental independen dimaksudkan bahwa auditor harus bebas dari setiap kewajiban klien, dan tidak mempunyai suatu kepentingan apa pun dengan klien, kecuali pelaksanaan setiap penugasan yang diberikan oleh klien padanya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:58). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif bagi akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif bagi akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP). Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP) terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang begitu signifikan berbeda dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai bahwa Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul telah melakukan

pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik. Pelanggaran tersebut antara lain dengan memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempertimbangkan besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua Akuntan Publik tersebut. Akibatnya penurunan kepercayaan pada sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) oleh akuntan publik (Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menambahkan sanksi terhadap Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) mengingat LKTA yang telah diaudit tersebut digunakan PT SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan *Medium Term Note* (MTN) yang berpotensi mengalami gagal bayar dan/atau menjadi kredit bermasalah. Sehingga langkah tegas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini merupakan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan (Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Kresna Ratna dan I Wayan Ramantha (2015), akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas dengan kualitas audit tersebut. Semakin baik nilai akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi merupakan perwujudan dari akuntabilitas, dimana kewajiban seseorang auditor untuk bertanggungjawabkan setiap tugas yang diembannya kepada rekan seprofesi dan lingkungannya membuat auditor terpacu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik karena mendapat tanggungjawab yang

besar sehingga kualitas audit yang dihasilkannya meningkat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agneus Shintya (2016), independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam independensi penyusunan laporan, independensi pelaksanaan pekerjaan, independensi pelaporan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Seorang auditor yang mampu mempertahankan independensinya maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor internal). Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, karena auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Fenomena khusus terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dimana seorang auditor menerima sejumlah uang (dalam jumlah kecil) atau bingkisan-bingkisan sebagai ucapan terimakasih selama proses audit terjadi dan mempengaruhi auditor tersebut dalam pertimbangan audit profesionalnya atas penetapan risiko salah saji material terhadap klien yang bersangkutan dan menyebabkan auditor lainnya meragukan ketepatan pemberian opini auditor independennya (salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung : 2018). Dalam kejadian tersebut akuntabilitas dan independensi seorang auditor dipertanyakan, sedangkan kebanyakan auditor mengatakan bahwa hal seperti itu adalah wajar (salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung : 2018).

Pada fenomena kualitas audit merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Fenomena diatas menunjukkan bahwa dasar pemikiran ini berasal dari fakta bahwa terdapat penyimpangan yang terjadi pada laporan

keuangan yang dapat berpengaruh pada kualitas audit tersebut. Adanya akuntabilitas dan independensi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik”**.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kasus suap terhadap pejabat BPK tersebut terkait dengan keinginan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT) untuk meningkatkan peringkat opini laporan keuangannya. Pada laporan keuangan tahun anggaran 2015, kemendes PDDT mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Kasus Suap dilakukan agar laporan keuangan kemendes PDDT tahun anggaran 2016 naik peringkatnya menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
2. Fenomena khusus terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dimana salah seorang auditor menerima sejumlah uang (dalam jumlah kecil) atau bingkisan-bingkisan sebagai ucapan terimakasih selama proses audit terjadi dan mempengaruhi auditor tersebut dalam pertimbangan audit profesionalnya atas penetapan risiko salah saji material terhadap klien yang bersangkutan dan menyebabkan auditor lainnya meragukan ketepatan pemberian opini auditor independennya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melakukan hal-hal yang bersifat objektif apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh peneliti, berkaitan dengan hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk menguji secara empiris Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit .

Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Praktis

Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada Kualitas Audit dapat diperbaiki dengan meningkatkan Akuntabilitas dan memahami Independensi Auditor sehingga dalam perkembangan berikutnya akan semakin lebih baik.

2) Kegunaan Akademis

A. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan baru bagi penulis atau pembaca.

B. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah informasi atau pengetahuan dalam penelitian.

Kajian Pustaka

1. Akuntabilitas

Menurut Rakhmat (2018:136) mendefinisikan Akuntabilitas sebagai berikut:

“Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban atau pertanggung jawaban yang dipercaya pada setiap individu untuk mengelola sumber-sumber daya publik yang bersangkutan dengannya agar dapat menjawab berbagai hal yang menyangkut pertanggungjawabannya”.

Indikator Akuntabilitas

Indikator dalam Akuntabilitas menurut Rakhmat (2018:145) adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*Accountability for public and legality*).

Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku.

2. Akuntabilitas Proses (*Process Accountability*)

Akuntabilitas proses terkait dengan yang digunakan dalam melaksanakan tugas, apakah kegiatan yang dilakukan berjalan baik atau tidak

3. Akuntabilitas Program (*Program Accountability*)

Akuntabilitas program terkait dengan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil optimal dengan biaya minimal.

4. Akuntabilitas Kebijakan (*Policy Accountability*)

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban atas kebijakan yang diambil

2. Independensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:58) definisi independensi auditor adalah sebagai berikut:

Independensi seorang auditor adalah tidak memihak kepada kepentingan siapapun, auditor harus bersikap objektif dan netral dalam melaksanakan tugasnya.

Indikator Independensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) terdapat dua indikator independensi auditor, yaitu sebagai berikut :

1. *Independence in Fact*

Independen yang dimaksud adalah sikap jujur dan objektif seorang auditor tidak memihak kepada siapapun pada saat melakukan pekerjaannya artinya auditor harus mempertimbangkan fakta yang ada sebagai dasar pemberian pendapat.

2. *Independence in Appearance*

Independen dalam penampilan artinya seorang auditor tidak

boleh memiliki ikatan dengan klien seperti contohnya hubungan keluarga maupun teman yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kepada kliennya.

3. Kualitas Audit

Menurut Arens et.,al (2012: 105) pengertian kualitas audit adalah

"bagaimana cara memberitahu audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan etika untuk integritas auditor, khususnya independensi".

Indikator Kualitas Audit

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2010:2) menyatakan bahwa faktor-faktor dari kualitas audit itu sebagai berikut :

1. Proses sistematis

Merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang di harapkan .

2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Memperoleh dan mengevaluasi bahan bukti dalam audit merupakan aktivitas utama auditor dalam pelaksanaan audit. Bahan bukti terdiri dari pernyataan lisan dari klien , informasi dari pihak ketiga , dan hasil pengamatan auditor .

3. Informasi

Informasi merupakan subyek audit . Pelaksanaan audit memerlukan informasi yang dapat di verifikasi dan juga memerlukan kriteria sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut .

4. Kriteria yang di tetapkan

Merupakan standar-standar yang di gunakan untuk menguji informasi seperti peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan standar-standar kinerja,

dan prinsip akuntansi yang berlaku umum .

5. Kompeten
Kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kesimpulan yang di ambilnya.
6. Pelaporan
Penyusunan laporan audit merupakan tahapan yang terakhir, dan merupakan alat yang di gunakan auditor untuk menyampaikan temuan-temuan kepada para klien . Laporan audit merupakan laporan tertulis yang menyatakan tingkat kesesuaian antara informasi yang di periksa dengan kriteria yang telah di tetapkan .

Kerangka Pemikiran Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Saripudin dkk (2012:6) mengemukakan bahwa :

Akuntabilitas adalah hal yang sangat penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya karena kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa pertanggungjawaban (akuntabilitas).

Menurut I Made Dwi Kresna Ratna dan I Wayan Ramantha (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

Semakin baik nilai akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, sikap akuntabilitas berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut dalam Mathius Tandiontong (2016:170) dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

Semakin kompeten dan independen seorang auditor maka kemungkinan penemuan dan pelaporan audit yang tidak normal semakin sedikit.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:33) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur untuk diakui pihak lain sebagai seorang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya.

Menurut Agneus Shintya dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Auditor yang mempertahankan independensinya maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor internal).

Menurut Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiswati (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Seorang Auditor yang kehilangan independensinya akan menyebabkan kualitas audit semakin rendah sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena itu, kualitas audit yang tinggi memerlukan sikap idependensi dari auditor.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H₁ : Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

H₂ : Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menilai data yang telah terkumpul sebagaimana dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31), menjelaskan bahwa :

“Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Akuntabilitas, Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen*)
Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa :
“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.
Variabel independent pada penelitian ini adalah Akuntabilitas (X1), Independensi Auditor (X2).
2. Variabel tidak Bebas (*Dependen*)
Menurut Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit ” adalah data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara secara langsung.

Populasi, Sampel dan Tempat Penelitian

1) Populasi

Populasi dalam penelitian adalah 13 Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung Jawa Barat.

2) Sampel

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 audotor partner .

Tempat Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis mengadakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Bandung dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada Desember 2019 sampai dengan Januari 2019.

Metode Pengujian Data

1) Uji Validitas

Menurut Tony Wijaya (2013:88) validitas didefinisikan sebagai berikut:

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati,dkk (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya

hubungan antara dua belahan instrumen”.

Metode Analisis Data

1) Analisis Data Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Sugiyono (2015:21)

mendeskripsikan bahwa :

Analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh unit penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

2) Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model-SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 3.0*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini untuk mencari besar pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Pembahasan

1) Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Sementara nilai korelasi antara akuntabilitas dengan kualitas audit terdapat kriteria kuat atau erat dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas maka semakin baik pula kualitas audit.

Hasil penelitian menurut Mardiasmo (2002:121) menyatakan bahwa Untuk menilai akuntabilitas harus diukur dari kinerja yang dilakukan seorang auditor dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa kontribusi dari akuntabilitas memberikan pengaruh sebesar 28,4% terhadap kualitas audit. Artinya bahwa 28,4% kualitas audit dipengaruhi oleh akuntabilitas sedangkan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, motivasi.

Selain dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti, dapat di jelaskan dari hasil deskriptif yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan mempunyai tanggapan responden sebesar 69,0%, namun masih terdapat *gap* 31% yang artinya masih terdapat masalah dalam kualitas audit.

Hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki skor tanggapan responden 69,0%, tetapi masih terdapat *gap* sebesar 31% yang artinya masih terdapat masalah dalam komitmen organisasi yang dibuktikan dengan indikator yang paling tertinggi dalam tanggapan responden yaitu indikator akuntabilitas hukum dan kejujuran dengan skor aktual sebesar 65,5%, selanjutnya indikator akuntabilitas proses dengan skor aktual sebesar 71,0%, selanjutnya akuntabilitas program dengan skor aktual sebesar sebesar 69,0%, dan yang terakhir akuntabilitas kebijakan dengan skor aktual sebesar 74,0%.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi mengenai akuntabilitas yang di kemukakan oleh ketua KPK Agus Rahardjo (2017) yaitu penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap tangan tujuh orang yang diduga terlibat dalam tindak pidana

korupsi terkait dengan pemberian predikat opini laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Tujuh orang itu terdiri atas tiga orang pejabat dan staf dari BPK, dan lainnya diduga berasal dari unsur pejabat dan staf Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT). Kasus tersebut diduga terlibat dalam kasus suap supaya Kemendes memperoleh predikat tertinggi atas laporan keuangan tahun 2016 yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Kasus suap yang dilakukan terhadap pejabat BPK tersebut terkait dengan keinginan Kemendes PDPT untuk meningkatkan peringkat opini laporan keuangannya. Pada laporan keuangan tahun anggaran 2015, Kemendes PDPT mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Penyuaan dilakukan agar laporan keuangan Kemendes PDPT tahun anggaran 2016 naik peringkatnya menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit I Made Dwi Kresna Ratna dan I Wayan Ramantha (2015). Begitupun penelitian Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan pada kualitas audit. Serta penelitian yang dilakukan oleh Menurut Saripudin dkk (2012:6) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Sementara nilai korelasi antara independensi auditor dengan kualitas audit terdapat kriteria kuat atau erat dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa

semakin baik independensi auditor maka semakin baik pula kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Sukrisno Agoes (2012:33) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur untuk diakui pihak lain sebagai seorang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya.

Teori menurut Mathius Tandiontong (2016:170) dalam penelitiannya menyatakan Semakin kompeten dan independen seorang auditor maka kemungkinan penemuan dan pelaporan audit yang tidak normal semakin sedikit.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi dari basis independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 36,0% terhadap kualitas audit. Artinya bahwa 36,0% kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

Selain dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti, telah di jelaskan dari hasil deskriptif yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa kualitas audit mempunyai tanggapan responden sebesar 67,5%, namun masih terdapat *gap* 32,5% yang artinya masih terdapat masalah dalam kualitas audit

Hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki skor tanggapan responden dengan skor aktual sebesar 64,0%, tetapi masih terdapat *gap* sebesar 36% yang artinya masih terdapat masalah dalam Independensi auditor yang dibuktikan dengan indikator yang paling tertinggi dalam tanggapan responden yaitu indikator *independence in appearance* dengan skor aktual sebesar 65,0%, dan

indikator *independence in fact* dengan skor aktual sebesar 63,0%.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator pengakuan pendapatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil nilai persentase yang diperoleh sebesar 66,29% yang mengacu pada kriteria cukup baik, namun gap sebesar 33,71%.

Hal ini sesuai fenomena yang terjadi dilapangan mengenai independensi Fenomena khusus terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dimana seorang auditor menerima sejumlah uang (dalam jumlah kecil) atau bingkisan-bingkisan sebagai ucapan terimakasih selama proses audit terjadi dan mempengaruhi auditor tersebut dalam pertimbangan audit profesionalnya atas penetapan risiko salah saji material terhadap klien yang bersangkutan dan menyebabkan auditor lainnya meragukan ketepatan pemberian opini auditor independennya (salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung : 2018). Dalam kejadian tersebut akuntabilitas dan independensi seorang auditor dipertanyakan, sedangkan kebanyakan auditor mengatakan bahwa hal seperti itu adalah wajar (salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung : 2018). Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil nilai persentase yang diperoleh sebesar 63,0% yang mengacu pada kriteria cukup baik, namun gap sebesar 37%.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas auditor Agneus Shintya dkk (2016). Begitupun penelitian seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiswati (2015) yang menyatakan bahwa variable independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Saran

Peneliti telah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Survey

pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung), maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Saran Operasional

- 1) Untuk meningkatkan akuntabilitas yang belum berjalan secara optimal pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan kepatuhan auditor terhadap etika profesi yang telah dimiliki baik terhadap kode etik ataupun aturan etika akuntan publik.
 - b) Melaksanakan dan merencanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan, sehingga auditor tidak bertanggungjawab untuk melaksanakan dan merencanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi baik disebabkan oleh kekeliruan tau kecurangan.
- 2) Untuk meningkatkan independensi auditor yang masih belum berjalan secara optimal pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut:
 - a) Independensi auditor harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya, menghindari pemakaian laporan keuangan menganggap auditor tidak independensi.
 - b) Independensi harus jujur dan tidak memihak pada siapapun dalam menyampaikan laporan keuangan.
 - c) Independensi auditor hendaknya lebih ditingkatkan terutama dalam hal tidak memihaknya seorang auditor kepada pihak manapun dengan melakukan pekerjaan secara objektif.

Saran Akademis

Disarankan untuk peneliti yang selanjutnya agar melakukan penelitian dengan gagasan yang sama, dengan memberikan indikator yang tidak sama dengan penelitian ini agar diperoleh kontribusi yang berpengaruh lebih antara akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Untuk peneliti yang selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama yaitu SEM PLS, tetapi dengan unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang dapat mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti yang terdahulu.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan pencetakan STIM YKPN.
- Agneus Shintya dkk. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit*. Seminar Nasional Cendekiawan 2016 ISSN (E) : 2540-7589, ISSN (P) : 2460-8696. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press: Yogyakarta.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Global Edition
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum Ardianingsih. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ely Suhayati. 2016. *Pengaruh Independensi Akuntan Publik Dan Audit Judgement Terhadap Opini Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia (2016) ISSN: 0216-6437.
- Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap. 2015. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015: 357-369. STIE STEMBI Bandung Businrss School.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph E, Jr et al. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeeling {PLS-SEM}*. SAGE Publication, Inc. California. USA.
- I Made Dwi Kresna Ratha dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.13.1.(2015) ISSN: 2302-8559.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016 *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiwati. 2015.

- Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 10.1 (2015): 229-243 ISSN: 2302-8556.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mathius Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rakhmat.2018. *Administrasi dan Akuntabilitas Audit*. Yogyakarta:ANDI.
- Saripudin dkk. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Kap Di Jambi Dan Palembang)*. E- Jurnal Binar Akuntansi Vol. 1(1).
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business. Edisi 4 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati.2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto
- Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- www.beritagar.id.2017. *Masihkah kita bisa mempercayai BPK?*. <https://beritagar.id/artikel/editorial/masihkah-kita-bisa-mempercayai-bpk>. 6 November 2018- 06.50 PM.
- www. ekbis.sindonews.com. 2018. *OJK Jatuhkan Sanksi Keteledoran Akuntan Publik di Kasus SNP*. <https://ekbis.sindonews.com/read/1342733/178/ojk-jatuhkan-sanksi-keteledoran-akuntan-publik-di-kasus-snp-1538399949>. 6 November 2018 – 06.45 PM.

